

**PENDEKATAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN KAIDAH NAHWU
UNTUK PENUTUR NON-ARAB**

Yuni Amalia

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
yuniaamalia77@gmail.com

Wafiq Azizah Ashari

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
wfiqazizah@gmail.com

Syifa Wiri Tanaya

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
syifawiritanaya15@gmail.com

Muhammad Zaky Fahmi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
mzakyfahmi05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the cognitive approach in learning nahwu rules for non-Arabic speakers and analyze its effectiveness in improving students' understanding. The cognitive approach is used to optimize students' thinking processes, help them build concepts actively, and link new information to existing cognitive structures. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, literature studies, and documentation analysis. The results of the study indicate that cognitive strategies such as mind mapping, sentence pattern analysis, meaning elaboration, and problem-based learning are effective in helping students understand nahwu rules in depth. In addition, this approach is able to improve long-term memory, analytical skills, and students' learning motivation. However, the success of the implementation is greatly influenced by factors such as students' cognitive readiness, teacher competence, availability of learning media, and available learning time. In conclusion, the cognitive approach makes a positive contribution to the mastery of nahwu rules for non-Arabic speakers, as long as it is supported by systematic and creative learning strategies.

Keywords: *Cognitive Approach, Nahwu Rules, Non-Arabic Speakers.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu bagi penutur non-Arab serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan kognitif digunakan untuk mengoptimalkan proses berpikir peserta didik, membantu mereka membangun konsep secara aktif, dan mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kognitif seperti mind mapping, analisis pola kalimat, elaborasi makna, dan problem-based learning efektif dalam membantu siswa memahami kaidah nahwu secara mendalam. Selain itu, pendekatan ini mampu meningkatkan daya ingat jangka panjang, kemampuan analitis, serta motivasi belajar peserta didik. Namun, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesiapan kognitif siswa, kompetensi guru, ketersediaan media belajar, serta waktu pembelajaran yang tersedia. Kesimpulannya, pendekatan kognitif memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan kaidah nahwu bagi penutur non-Arab, asalkan didukung dengan strategi pembelajaran yang sistematis dan kreatif.

Kata Kunci: *Pendekatan Kognitif, Kaidah Nahwu, Penutur Non-Arab.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki struktur tata bahasa (nahwu) yang kompleks dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain. Kaidah nahwu berfungsi sebagai pondasi utama dalam memahami teks-teks berbahasa Arab, khususnya teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis. (Supardi et al., 2022) Bagi penutur non-Arab, pembelajaran kaidah nahwu sering kali menjadi tantangan tersendiri karena mereka tidak memiliki latar belakang budaya bahasa Arab sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut secara efektif, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kognitif.

Pendekatan kognitif dalam pembelajaran menekankan bagaimana proses mental peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi. Dalam konteks pembelajaran nahwu untuk penutur non-Arab, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena kaidah nahwu tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang struktur dan fungsi bahasa. Dengan mengoptimalkan proses kognitif siswa, seperti pengelompokan informasi, pembuatan hubungan antar konsep, dan penggunaan skema berpikir, penguasaan kaidah nahwu diharapkan menjadi lebih sistematis dan efektif.

Penutur non-Arab menghadapi berbagai hambatan dalam mempelajari nahwu, seperti perbedaan pola pikir linguistik, sistem penulisan huruf Arab yang berbeda, serta adanya istilah-istilah gramatikal yang belum familiar. Hal ini sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar seperti i'rab, jenis-jenis isim, fi'il, dan huruf. Pendekatan kognitif berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi pasif.

Dalam pendekatan kognitif, penting untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Misalnya, guru dapat memanfaatkan analogi dengan struktur bahasa ibu siswa atau menggunakan diagram konsep untuk memperjelas hubungan antar kaidah nahwu. Strategi ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih terstruktur dan mempermudah mereka dalam mengingat serta mengaplikasikan kaidah-kaidah nahwu dalam keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. (Silmy et al., 2024)

Selain itu, penggunaan pendekatan kognitif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap penggunaan nahwu dalam konteks nyata. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk menemukan pola-pola gramatikal melalui analisis teks, bukan sekadar menghafal definisi atau contoh. Dengan demikian, pembelajaran nahwu tidak lagi terasa sebagai beban hafalan, melainkan sebagai proses berpikir yang logis dan bermakna.

Pembelajaran nahwu dengan pendekatan kognitif juga membuka ruang bagi penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti mind mapping, graphic organizers, hingga simulasi interaktif. (Sekarsari et al., 2023) Penggunaan media ini mendukung prinsip bahwa otak manusia memproses informasi secara visual dan konseptual. Oleh sebab itu, penggunaan alat bantu visual dalam menjelaskan struktur kalimat Arab akan sangat membantu peserta didik non-Arab dalam memahami kaidah nahwu secara lebih konkret. (Raswan et al., 2022)

Penerapan pendekatan kognitif menuntut guru bahasa Arab untuk memiliki kreativitas dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah linguistik, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri tentang bahasa Arab. Dengan demikian, guru harus menguasai berbagai teknik pengajaran berbasis kognitif agar mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu bagi penutur non-Arab menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap permasalahan rendahnya pemahaman nahwu di kalangan non-Arab. Diharapkan melalui pendekatan ini, pembelajaran kaidah nahwu menjadi lebih aplikatif, logis, dan mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Arab peserta didik secara berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab menjadi bidang kajian yang terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan global terhadap penguasaan bahasa Arab, baik dalam konteks agama, akademik, maupun profesional. Menurut Silmy dan Lubis (2024), urgensi metode pembelajaran yang efektif terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa memahami aspek-aspek penting bahasa Arab seperti kosakata, keterampilan berbicara, kaidah gramatikal, membaca, menyimak, dan menulis. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, termasuk pendekatan kognitif, menjadi sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kaidah nahwu bagi penutur non-Arab. (Muhammad Rizal Zaenulloh et al., 2024)

Pendekatan kognitif dalam pembelajaran bahasa menekankan pada proses mental peserta didik dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Menurut teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang sudah dimiliki. (Rochimul Umam,

2024) Dalam konteks pembelajaran nahwu, pendekatan ini menuntut guru untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan struktur kognitif yang sudah ada, serta membantu siswa membangun pola pikir linguistik baru yang sesuai dengan karakteristik bahasa Arab.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mahmudi et al. (2023), menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis kognitif, seperti penggunaan mind mapping dan analisis teks, efektif dalam meningkatkan keterampilan memahami struktur bahasa Arab. Selain itu, metode ini juga memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengingat pola-pola kaidah melalui pengelompokan informasi dan pemberian konteks yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran nahwu tidak hanya menjadi hafalan aturan, melainkan proses pemahaman konseptual yang terstruktur.

Dalam pengembangan materi dan strategi pembelajaran nahwu, beberapa peneliti juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pendekatan kognitif. Seperti yang dijelaskan oleh Sholikhah et al. (2024), integrasi media interaktif berbasis aplikasi dapat membantu visualisasi struktur nahwu yang kompleks dan mendorong keterlibatan kognitif peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila melibatkan banyak indera dan mengaktifkan proses berpikir aktif peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan kognitif dipandang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran kaidah nahwu bagi penutur non-Arab di era modern ini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi kognitif digunakan dalam pembelajaran kaidah nahwu bagi penutur non-Arab. Dengan metode ini, fokus penelitian adalah pada proses, makna, dan pengalaman belajar yang terjadi di kelas, tanpa menggunakan data berbentuk angka.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengolahan data secara bertahap untuk menemukan pola-pola penting dalam implementasi strategi kognitif. Keabsahan data dijaga dengan cara triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terpercaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Implementasi Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Kaidah Nahwu

Pembelajaran kaidah nahwu bagi penutur non-Arab memerlukan metode yang mampu mengakomodasi perbedaan latar belakang bahasa serta pola pikir peserta didik. Pendekatan kognitif menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman terhadap konsep-konsep baru. Pendekatan ini tidak sekadar berfokus pada transfer informasi, melainkan lebih kepada bagaimana peserta didik memproses, mengorganisasi, dan mengaitkan informasi baru ke dalam struktur

kognitif yang sudah ada dalam pikirannya. Dalam konteks pembelajaran nahwu, pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui aturan bahasa, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkannya dalam berbahasa.

Implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu dilakukan melalui beberapa strategi utama, seperti penggunaan peta konsep (mind mapping) untuk menghubungkan istilah-istilah nahwu yang berhubungan, pengajaran berbasis masalah (problem-based learning) untuk menganalisis kesalahan tata bahasa dalam teks, serta teknik scaffolding yang membantu peserta didik secara bertahap memahami konsep kompleks. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan pola-pola dalam struktur kalimat Arab, seperti mengenali posisi isim marfu', manshub, dan majrur melalui aktivitas klasifikasi dan pengelompokan contoh kalimat.

Dalam praktik di kelas, pendekatan kognitif diterapkan dengan terlebih dahulu membangun skemata atau kerangka berpikir siswa tentang unsur dasar kalimat bahasa Arab, seperti subjek (fa'il), objek (maf'ul), dan keterangan (hal, tamyiz). Siswa diajak untuk menganalisis struktur kalimat sederhana sebelum beralih ke bentuk kalimat yang lebih kompleks. Dengan cara ini, siswa mengembangkan keterampilan berpikir analitis terhadap struktur bahasa, sehingga kaidah nahwu dipahami secara bertahap dan tidak terasa memberatkan.

Pendekatan kognitif juga mendorong penggunaan strategi elaborasi, di mana guru mengaitkan kaidah nahwu dengan pengalaman nyata siswa atau analogi yang familiar dengan bahasa ibu mereka. Misalnya, saat menjelaskan perbedaan antara jumlah ismiyyah (kalimat nominal) dan jumlah fi'liyah (kalimat verbal), guru dapat mengaitkannya dengan pola kalimat dalam bahasa siswa. Hal ini bertujuan untuk mempercepat transfer makna dan memperkaya hubungan semantik dalam pikiran siswa, sehingga mereka mampu membangun jembatan konseptual antara bahasa Arab dan bahasa yang sudah mereka kuasai. (Masnun, 2019)

Salah satu ciri penting dari implementasi pendekatan kognitif adalah penggunaan latihan-latihan berbasis analisis, bukan sekadar latihan pengulangan. Peserta didik diberi tugas untuk mengoreksi kesalahan gramatikal dalam teks, menyusun kalimat dengan struktur tertentu, atau mengidentifikasi unsur-unsur i'rab dalam sebuah ayat Al-Qur'an. Latihan-latihan ini mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang sangat penting dalam penguasaan kaidah nahwu yang mendalam dan aplikatif.

Selain itu, pendekatan kognitif juga mengintegrasikan refleksi dalam proses belajar. (Masitoh & Thoriqussuud, 2024) Setelah menyelesaikan satu materi kaidah tertentu, siswa diajak merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut. Aktivitas refleksi ini berfungsi untuk memperkuat metakognisi, yaitu kesadaran siswa terhadap proses berpikir mereka sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar kaidah nahwu, tetapi juga belajar bagaimana cara belajar yang efektif.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu bagi penutur non-Arab memberikan perubahan paradigma dalam proses belajar-mengajar. Fokus pembelajaran beralih dari sekadar penyampaian

materi menjadi pengembangan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan penguatan pemahaman konseptual. Dengan cara ini, penguasaan kaidah nahwu menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan dapat diterapkan dalam berbagai keterampilan berbahasa Arab lainnya seperti membaca, berbicara, menulis, dan memahami teks keagamaan. (Mahmudah et al., 2024)

Strategi Kognitif yang Digunakan dalam Pembelajaran Kaidah Nahwu

Dalam implementasi pendekatan kognitif, pemilihan strategi pembelajaran menjadi kunci utama untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah nahwu. (Ikhlas et al., 2024) Strategi kognitif difokuskan pada teknik-teknik yang mendorong peserta didik untuk mengolah informasi, mengkonstruksi makna, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk menghafal kaidah, tetapi lebih diarahkan untuk memahami alasan di balik aturan bahasa tersebut serta aplikasinya dalam berbagai konteks berbahasa Arab.

Salah satu strategi kognitif yang paling efektif adalah penggunaan mind mapping dalam menjelaskan hubungan antar unsur dalam kaidah nahwu. Dengan mind mapping, konsep seperti pembagian isim, fi'il, dan huruf dapat divisualisasikan dengan jelas, sehingga siswa lebih mudah melihat keterkaitan antar unsur. Mind mapping juga membantu siswa dalam mengelompokkan kaidah berdasarkan fungsinya dalam kalimat, seperti membedakan antara mubtada', khabar, fa'il, dan ma'ful bih. Teknik ini sangat berguna untuk membangun pemahaman yang sistematis dan mencegah kebingungan konsep. Strategi lain yang digunakan adalah analisis pola kalimat (pattern recognition). Dalam kegiatan ini, guru memberikan beberapa contoh kalimat Arab yang mengandung struktur nahwu tertentu, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang, seperti tanda-tanda i'rab marfu', manshub, dan majrur. (Hidayat & Ashiddiqi, 2019) Melalui latihan ini, peserta didik secara aktif membangun generalisasi aturan nahwu, bukan hanya menghafalnya. Dengan mengenali pola, siswa dapat lebih cepat memahami dan menerapkan kaidah dalam berbagai variasi kalimat.

Elaborasi makna juga menjadi strategi kognitif penting dalam pembelajaran nahwu. Elaborasi dilakukan dengan memperkaya pemahaman siswa terhadap satu konsep melalui berbagai contoh, analogi, dan hubungan dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, dalam mempelajari huruf jar, guru tidak hanya memberikan daftar huruf, tetapi juga mengaitkan penggunaannya dalam situasi sehari-hari seperti "ke rumah" (ila al-bait) atau "di sekolah" (fi al-madrasah). Dengan strategi ini, konsep menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik.

Strategi problem-based learning (PBL) juga banyak diterapkan dalam pendekatan kognitif untuk pembelajaran nahwu. Siswa diberikan kasus atau teks berbahasa Arab yang mengandung kesalahan gramatikal, lalu diminta untuk menemukan dan memperbaikinya berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Melalui strategi ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengaplikasikan pengetahuan nahwu secara aktif, dan memahami konsekuensi kesalahan dalam struktur kalimat Arab.

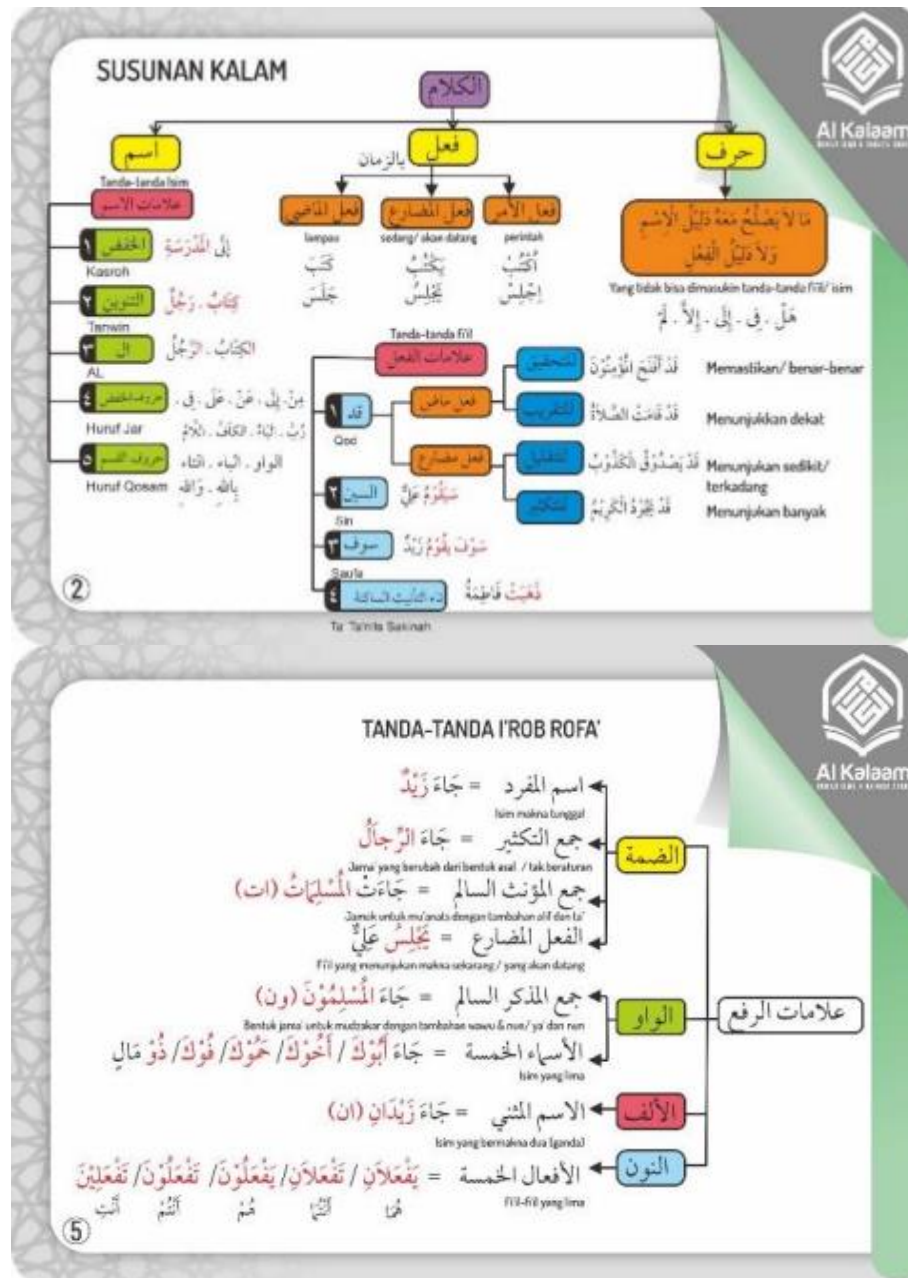
Tidak kalah penting, scaffolding atau pemberian bantuan bertahap juga

digunakan dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. (Firdausinnisa & Azis, 2024) Pada awal pembelajaran, guru memberikan banyak bimbingan, misalnya dengan menyediakan rumus atau tabel kaidah, namun seiring berjalannya waktu, bantuan ini dikurangi sehingga siswa menjadi lebih mandiri dalam menerapkan kaidah. Teknik scaffolding ini terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri dan kompetensi peserta didik dalam mempraktikkan kaidah nahwu secara mandiri.

Dengan menggunakan berbagai strategi kognitif tersebut, pembelajaran kaidah nahwu menjadi lebih interaktif, menantang, dan bermakna bagi peserta didik non-Arab. (Erlina, 2018) Proses belajar tidak lagi sekadar menghafal rumus gramatikal, tetapi menjadi upaya aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Pada akhirnya, strategi-strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif dalam penggunaan bahasa Arab, yang merupakan inti dari pendekatan kognitif dalam pembelajaran nahwu. Berikut adalah tabel penjelasan untuk ini:

No	Strategi Kognitif	Penjelasan Singkat
1	Mind Mapping	Membuat peta konsep untuk menghubungkan istilah nahwu dan melihat keterkaitan antar unsur.
2	Analisis Pola Kalimat	Mengenali pola berulang dalam contoh kalimat untuk memahami struktur i'rab dan unsur kalimat.
3	Elaborasi Makna	Memperluas pemahaman konsep nahwu dengan contoh-contoh nyata dan analogi bahasa induk siswa.
4	Problem-Based Learning	Memberikan kasus teks berbahasa Arab untuk dianalisis dan diperbaiki kesalahan nahwunya.
5	Scaffolding	Memberikan bantuan bertahap kepada siswa hingga mereka mampu memahami kaidah nahwu secara mandiri.

Berikut adalah contoh dari mind mapping dalam strategi kognitif ini:



Efektivitas Pendekatan Kognitif terhadap Pemahaman Kaidah Nahwu

Pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik, khususnya penutur non-Arab. Dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang hanya menekankan pada hafalan dan pengulangan aturan, pendekatan kognitif mendorong siswa untuk memahami konsep di balik setiap kaidah nahwu. Pemahaman yang berbasis pada proses berpikir ini memungkinkan siswa untuk tidak sekadar mengetahui aturan, tetapi mampu menjelaskan, menerapkan, dan bahkan memodifikasi penggunaan kaidah sesuai konteks kalimat.

Bukti efektivitas pendekatan ini terlihat dari peningkatan kemampuan

analisis peserta didik dalam mengidentifikasi struktur kalimat Arab. Melalui penggunaan strategi kognitif seperti mind mapping dan analisis pola kalimat, siswa menjadi lebih mampu membedakan unsur-unsur kalimat, seperti fa'il, maf'ul, khabar, dan muftada', serta memahami fungsi i'rab dalam perubahan bentuk kata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kognitif berhasil membentuk pemahaman konseptual yang lebih dalam dibandingkan dengan metode hafalan murni.

Selain itu, penerapan pendekatan kognitif juga meningkatkan daya ingat jangka panjang peserta didik terhadap kaidah-kaidah nahwu. (Desi, 2023) Aktivitas pembelajaran berbasis problem solving dan elaborasi makna membuat informasi yang diperoleh siswa lebih terstruktur dalam memori mereka. Tidak hanya sekadar menghafal istilah, siswa memahami hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, sehingga lebih mudah mengingat dan menerapkannya kembali dalam konteks baru, seperti dalam membaca teks Arab klasik atau Al-Qur'an.

Efektivitas pendekatan ini juga tercermin dari peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan generalisasi dan transfer pengetahuan. Setelah memahami prinsip dasar dari suatu kaidah, siswa mampu menerapkannya dalam berbagai bentuk kalimat yang berbeda tanpa harus menghafal contoh satu per satu. Kemampuan untuk melakukan transfer ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pemahaman kognitif menghasilkan keterampilan bahasa yang lebih fleksibel dan adaptif. (Cahyani & Baihaqi, 2024)

Selain aspek kognitif, pendekatan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Karena pembelajaran menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan (student-centered), mereka merasa lebih dihargai dan lebih aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini menciptakan rasa memiliki terhadap pengetahuan yang dibangun, sehingga siswa lebih antusias dalam mengeksplorasi kaidah nahwu lebih dalam dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Namun demikian, efektivitas pendekatan kognitif juga sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menantang dan bermakna. Guru harus mampu mengaitkan konsep nahwu dengan kehidupan sehari-hari siswa, memilih media pembelajaran yang tepat, dan mendorong siswa untuk selalu melakukan refleksi terhadap proses belajar mereka. Tanpa perencanaan yang matang, pendekatan kognitif bisa menjadi kurang optimal dan malah membingungkan siswa yang belum terbiasa berpikir abstrak.

Secara keseluruhan, pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam, meningkatkan kemampuan analitis, memperkuat daya ingat, mendorong transfer pengetahuan, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pengajaran nahwu untuk penutur non-Arab yang membutuhkan strategi belajar yang aktif, logis, dan terarah.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendekatan Kognitif

Dalam penerapan pendekatan kognitif pada pembelajaran kaidah nahwu

untuk penutur non-Arab, terdapat sejumlah faktor pendukung yang menentukan keberhasilannya. Faktor pertama adalah kesiapan kognitif peserta didik. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir analitis dan reflektif lebih mudah menyesuaikan diri dengan model pembelajaran berbasis kognisi. (Azis, 2023) Kesiapan ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep baru dengan pengalaman belajar sebelumnya serta keaktifan mereka dalam membangun makna dari materi yang diajarkan.

Faktor pendukung kedua adalah kompetensi profesional guru. Guru yang memahami prinsip-prinsip pendekatan kognitif mampu merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, sistematis, dan menantang. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Kemampuan guru dalam memilih metode seperti mind mapping, problem solving, dan scaffolding sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pendekatan ini dalam pembelajaran kaidah nahwu.

Selain itu, ketersediaan media dan sumber belajar juga menjadi faktor pendukung penting. Penggunaan media visual, aplikasi pembelajaran bahasa Arab, serta teks-teks Arab otentik dapat memperkaya proses pembelajaran dan memperjelas hubungan antar konsep nahwu. (Sekarsari et al., 2023) Dengan bantuan media interaktif, siswa lebih mudah memahami pola-pola gramatikal dan memperkuat daya ingat mereka terhadap struktur kalimat Arab. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang interaktif dan fasilitas yang memadai, turut mempercepat proses kognitif siswa.

Meskipun memiliki banyak faktor pendukung, implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan kognitif antar siswa. Tidak semua peserta didik memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup atau kemampuan berpikir abstrak yang kuat. (Raswan et al., 2022) Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan mengikuti alur pembelajaran yang menuntut analisis dan sintesis, sehingga diperlukan strategi pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan mereka.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pendekatan kognitif membutuhkan proses berpikir yang lebih dalam dan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Dalam sistem pembelajaran yang ketat dan terbatas waktunya, guru sering kali kesulitan menerapkan semua tahapan berpikir kognitif secara optimal. Akibatnya, beberapa konsep nahwu tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa secara keseluruhan. (Alhaq, 2023)

Selain itu, kurangnya pelatihan guru mengenai pendekatan kognitif juga menjadi penghambat serius. Banyak guru bahasa Arab yang terbiasa dengan metode tradisional berbasis hafalan dan belum familiar dengan teknik pembelajaran berbasis kognisi. Kurangnya pelatihan ini menyebabkan guru merasa kesulitan dalam mengubah pola mengajar mereka, sehingga pendekatan kognitif tidak dapat diterapkan secara maksimal di kelas.

Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan hambatan tersebut, keberhasilan implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu sangat bergantung pada upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan institusi

pendidikan. Guru perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, siswa perlu dilatih keterampilan berpikir kritis secara bertahap, dan pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas serta waktu yang mendukung penerapan pendekatan ini. Dengan sinergi yang baik, pendekatan kognitif dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam penguasaan nahwu bagi penutur non-Arab. Berikut adalah tabel untuk penjelasan ini:

No	Faktor	Uraian
1	Kesiapan Kognitif Peserta Didik	Peserta didik yang siap secara kognitif lebih mudah memahami dan menghubungkan konsep baru.
2	Kompetensi Guru	Guru yang menguasai strategi kognitif dapat merancang pembelajaran yang kreatif dan sistematis.
3	Ketersediaan Media dan Sumber Belajar	Media pembelajaran yang interaktif membantu memperjelas konsep nahwu dan memperkuat ingatan siswa.
4	Tingkat Kemampuan Kognitif yang Beragam	Perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan dalam penyampaian materi berbasis kognitif.
5	Keterbatasan Waktu	Waktu belajar yang terbatas menghambat penerapan strategi kognitif secara optimal.
6	Kurangnya Pelatihan Guru	Guru yang belum familiar dengan pendekatan kognitif kesulitan menerapkan strategi pembelajaran ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kognitif dalam pembelajaran kaidah nahwu bagi penutur non-Arab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur tata bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan aktivitas berpikir aktif, pengolahan informasi, serta keterlibatan peserta didik dalam membangun makna dari setiap konsep nahwu yang dipelajari. Dengan menggunakan strategi seperti mind mapping, analisis pola kalimat, elaborasi makna, serta problem-based learning, peserta didik tidak hanya memahami aturan-aturan nahwu secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam konteks berbahasa Arab.

Namun demikian, keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti kesiapan kognitif siswa, kompetensi guru dalam menerapkan metode kognitif, serta tersedianya media pembelajaran yang memadai. Hambatan seperti perbedaan tingkat kognitif siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya pelatihan guru menjadi tantangan yang harus diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaq, F. (2023). Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pembelajar Non-Arab. *SIYAQIY: JURNAL PENDIDIKAN DAN BAHASA ARAB*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i1.02>
- Azis, I. (2023). *Faktor – Faktor Sosial Dan Perkembangan Bahasa Arab*.
- Cahyani, M. P., & Baihaqi, M. W. (2024). Kontribusi Bahasa Arab di Media Massa Dalam Penyebaran Dakwah Islam. *Journal for Islamic Studies*, 7(3).
- Desi, D. R. Z. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya. *Jurnal Ihtimam*, 6(1). <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.449>
- Erlina, E. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR QIRA'AH TERPADU BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2242>
- Firdausinnisa, R., & Azis, A. (2024). Jenis Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal for Islamic Studies*, 7(2).
- Hidayat, S., & Ashiddiqi, A. (2019). METODE I'RĀB AL-QUR'AN DAN KONVENSIONAL SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI NON ARAB DI PONPES AL MADINAH BOYOLALI. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(2), 123–135. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8119>
- Ikhlas, R. Z., Muzayanah, T., & Mustofa, S. (2024). Penggunaan Bahasa Arab dalam Perspektif Gender. *Journal for Islamic Studies*, 7(3).
- Mahmudah, U., Fata, K., & Rahmawati, F. A. (2024). Cultural Aspects in Learning Arabic; Analysis of Learning Media “Aljazeera Learning Arabic.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6346>
- Masitoh, R., & Thoriqussuud, M. (2024). *Kajian Sociolinguistik Pengguna Bahasa Arab di Sekolah Indonesia Jeddah: Prespektif Guru dan Siswa*.
- Masnun, M. (2019). Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 172–204. <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.107>
- Muhammad Rizal Zaenulloh, Ujang Syahid, & Neng Nurul Hidayanti. (2024). Keistimewaan Bahasa Arab Dan Tantangan Pengajarannya. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.62495/jpime.v2i1.11>
- Raswan, R., Abdul Wahab, M., & Hakki, S. (2022). SIMPLIFIKASI MORFOLOGI ARAB (SHARF) DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DAN ANALOGI. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 7(1), 25–37. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.485>
- Rochimul Umam. (2024). Analisis Tingkat Kognitif dalam Kitab Nahwu Wadhih Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(2), 50–64. <https://doi.org/10.53627/jam.v10i2.5607>

- Sekarsari, A., Aullia, A. E. P., Kaltsum, N., Saragih, R. H., & Dongoran, R. (2023). Arabic Phonological Interference: Contrastive Analysis of Arabic Phonemes Against Indonesian Phonemes in Non-Arabic Literature Department Students of Al- Azhar University. *Journal of Islamic Studies*.
- Silmy, A. N., Lubis, R. H., Wardani, Y. K., Shara, & Ismahani, A. (2024). Urgensi Metode Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Bagi Penutur Non-Arab). *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(2), 368–381. <https://doi.org/10.25217/mantiquitayr.v4i2.4423>
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurrohman, R. (2022). *PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN METODE DEDUKTIF DAN INDUKTIF*. 3(1).